

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat-surat (Sarjono, 2008, hal. 20). Penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Mestika, 2004, hal. 3). Penelitian tentang kinerja reksa dana ini menggunakan data reksa dana yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan jenis reksa dana syariah dan reksa dana konvensional yang akan diteliti adalah reksa dana saham. Dari berbagai jenis reksa dana yang beredar, reksa dana yang akan diteliti adalah reksa dana yang beroperasi dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pada tabel 3.1 berikut ini adalah jenis reksa dana saham yang akan digunakan untuk penelitian ini :

Tabel 3.1

## Sampel Reksadana Saham Syariah dan Konvensional

No.	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional
1.	Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif
2.	Batavia Dana Saham Syariah	Batavia Dana Saham
3.	Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona
4.	Reksa Dana Cipta Syariah Equity	Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas
5.	Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	Reksa Dana MNC Dana Ekuitas

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah komparatif kuantitatif. Yaitu, penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Ruang lingkup pada penelitian ini terkait dengan nilai *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Jadi, hasil penelitian yang berupa angka akan dijelaskan melalui kalimat yang mudah dipahami. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat *risk and return* dari reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah lima jenis reksa dana syariah dan reksa dana konvensional, yang mana reksa dana tersebut diterbitkan oleh lima perusahaan. Masing-masing perusahaan menerbitkan reksa dana yang berjenis syariah dan konvensional.

## 2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kinerja antara lima jenis reksa dana syariah dan reksa dana konvensional berdasarkan *risk and return* pada periode tahun 2018-2021, menggunakan metode perhitungan indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang selanjutnya diolah kembali sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan analisis penelitian ini. Pada situs website OJK, terdapat seluruh daftar nama reksa dana yang beredar di Indonesia dari berbagai macam jenis, periode, dan manajer investasi. Data tersebut akan diteliti dan selanjutnya dari daftar nama reksa dana tersebut diseleksi sesuai dengan periode dalam ruang lingkup penelitian ini. Data yang akan diambil adalah data reksa dana syariah dan reksa dana konvensional yang berada pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data panel, karena merupakan data yang secara historis berurutan dari waktu ke waktu dan dari berbagai jenis reksa dana yang akan diteliti. Data tersebut terdiri dari :

- a. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) digunakan karena merupakan nilai inti dalam sebuah reksa dana. NAB merupakan harga suatu reksa dana yang dipergunakan sebagai harga jual atau harga beli dari suatu reksa dana, sehingga investor dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari hasil menjual atau membeli suatu reksa dana. Data NAB merupakan data rata-rata seluruh NAB yang didalamnya sudah termasuk volume reksa dana yang diperoleh melalui website resmi OJK. Ada beberapa fungsi utama dalam pengambilan data NAB (Pratomo, 2009, hal. 75):

- 1) Sebagai harga beli/jual pada saat investor membeli/menjual unit penyertaan suatu reksa dana.
- 2) Sebagai indikator hasil (untung/rugi) investasi yang dilakukan di reksa dana dan penentu nilai investasi yang dimiliki pada suatu saat.
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui kinerja historis reksa dana yang dimiliki investor.
- 4) Sebagai sarana untuk membandingkan kinerja historis reksa dana yang satu dengan reksa dana yang lain.

b. Tingkat Suku Bunga SBI dan SWBI/SBIS

Kriteria dari sekuritas bebas resiko adalah sekuritas yang memberikan investor suatu tingkat pengembalian yang pasti sepanjang horizon waktunya dan tidak memiliki resiko *default*. Selanjutnya, tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS ini akan digunakan sebagai

acuan tingkat pengembalian aset bebas resiko (*risk free*). Reksa dana syariah akan menggunakan tingkat suku bunga SWBI/SBIS sebagai *risk free*, sedangkan reksa dana konvensional menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai *risk free*. Data SBI dan SWBI/SBIS yang digunakan adalah SBI dan SWBI/SBIS dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini dari awal sampai selesai. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu :

<https://reksadana.ojk.go.id/public/statistiknabreksadanapublic.aspx>

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan mengumpulkan teori yang ada pada literatur dan relevan dengan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini ialah studi dokumen, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis kinerja *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treynor*. Metode *Sharpe* atau indeks *Sharpe* dikembangkan dan digunakan oleh William F. Sharpe untuk mengetahui kinerja reksa dana melalui rasio resiko premium (*risk premium*) terhadap simpangan baku (*standart deviasi*) . Atau mengukur besarnya penambahan hasil investasi yang diperoleh *risk premium* untuk setiap resiko yang diambil atau mengukur *return* per unit dari total resiko.

Metode *Treynor* menunjukkan hubungan antara kelebihan imbal hasil portofolio (*portofolio excess return*) dengan resiko sistematis yang ada, lebih singkatnya indeks ini menunjukkan resiko premium per resiko sistematis. Metode *Jensen*, dalam metode ini dijelaskan bahwa untuk mengevaluasi kinerja portofolio, Michael C. Jansen membuat model yang didasarkan pada *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. Dalam metode ini, yang dipertimbangkan sebagai *basic risk adjusted* adalah resiko sistematis, dengan memodifikasi untuk menggambarkan kemampuan (superioritas) atau ketidakmampuan (inferioritas) manajer investasi dalam melakukan peramalan harga sekuritas.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja reksa dana dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, yaitu :

a. Menghitung *Return* Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Data NAB merupakan data yang masih berbentuk harga. Oleh karena itu, harus dirubah menjadi *return* NAB agar dapat menggunakan permodelan *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Untuk mencari *return* NAB, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return} = (\text{Harga saat ini} - \text{Harga kemarin}) / \text{Harga}$$

Sehingga, *return* reksa dana syariah disebut  $R_m$ , dan reksa dana konvensional disebut  $R_i$ .

b. Menghitung Rata-Rata Tingkat Suku Bunga SBI dan SWBI/SBIS.

Untuk pendekatan imbal hasil bebas resiko (*risk free return*), maka yang digunakan adalah data tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS. Namun, yang perlu dilakukan untuk mencari data tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS ini adalah dengan mencari data hariannya. Hal ini dikarenakan data tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS masih dalam bentuk bulanan. Untuk mencari data hariannya dengan 360 hari, maka akan didapatkan data tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS harian. Data tingkat suku bunga SBI dan SWBI/SBIS ini kemudian disebut dengan  $R_f$ .

c. Menghitung  $\beta$  (beta)

Untuk menghitung nilai beta dapat dilakukan dengan cara regresi. Untuk melakukan regresi, maka perlu menghitung *excess market* dan *excess return*, yaitu dengan cara menghitung nilai  $(R_m - R_f)$

perhari dan juga  $(R_i - R_f)$  per hari.  $(R_m - R_f)$  adalah *excess market*, yaitu dengan mengurangkan *return* reksa dana syariah dengan tingkat SBI. Sedangkan,  $(R_i - R_f)$  adalah *excess return* dengan mengurangkan *return* NAB dengan tingkat suku bunga SBI. Setelah itu baru data tersebut dapat dilakukan regresi dan didapatkan nilai beta nya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi adalah sebesar 5%. Apabila  $p\text{-value} < 5\%$  maka data tersebut signifikan. Tetapi, apabila  $p\text{-value} > 5\%$ , maka data tersebut tidak signifikan.

d. Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*

1) Indeks *Sharpe*

Indeks *Sharpe* mengukur kinerja sebuah reksadana dengan memperhitungkan rasio resiko total. Tujuan dari analisis *Sharpe* ini adalah mengukur sejauh mana diversifikasi portofolio kombinasi yang optimal dapat menghasilkan keuntungan dengan resiko tertentu.

Apabila ingin mengukur kinerja portofolio hanya dengan resiko tertentu. Apabila ingin mengukur kinerja portofolio hanya dengan satu metode, yaitu Indeks *Sharpe*. Indeks *Sharpe* ini sudah mengakomodir kebutuhan calon investor, karena telah memperhitungkan resiko secara keseluruhan yang dibutuhkan investor. Rumus Indeks *Sharpe* :

$$\text{Sharpe Measure} = (AR_p - AR_f) / \sigma_p$$

Keterangan :

$AR_p$  = *return* portofolio p.

$AR_f$  = *risk free asset* (SBI *return*).



$\sigma_p$  = standar deviasi reksadana.

## 2) Indeks *Treynor*

Indeks *treynor* mengukur kinerja portofolio dengan memperhitungkan resiko sistematis. Tujuan dari analisis *Treynor* adalah mengukur sejauh mana diversifikasi portofolio kombinasi yang optimal dapat menghasilkan keuntungan dengan resiko sistematis sebagai resiko pembanding. Rumus Indeks *Treynor* :

$$\text{Treynor Measure} = (AR_p - AR_f) / \beta_p$$

Keterangan :

$AR_p$  = *return* portofolio p.

$AR_f$  = *risk free asset* (SBI *return*).

$\beta_p$  = beta reksadana.

## 3) Indeks *Jensen*

Indeks *Jensen* menggunakan nilai beta untuk mengukur kinerja portofolio yang merupakan pengembangan dari permodelan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Perhitungan *Jensen Alpha* menggunakan regresi dengan ketentuan *excess return portofolio* sebagai sumbu Y, dan *excess return market* sebagai sumbu X. Berdasarkan perhitungan regresi tersebut, maka akan didapatkan nilai *Jensen Alpha*.

Tujuan dari analisis *Jensen* ini adalah untuk menghitung tingkat pengembalian di atas pasar, dengan begitu dapat menilai kinerja manajer investasi mampu memberikan tingkat pengembalian di atas tingkat pengembalian pasar. Makin tinggi  $\alpha$  positif, maka semakin baik kinerjanya. Rumus Indeks *Jensen*:

$$R_{pt} - R_{ft} = \alpha_p + \beta_p (R_{mt} - R_{ft}) + \varepsilon_{pt}$$

Keterangan :

$R_{pt}$  = *return* portofolio pada bulan t.

$R_{ft}$  = *risk free return* pada bulan t.

$R_{mt}$  = *return market* portofolio.

$\varepsilon_{pt}$  = *white noise error term*.

$\beta_p$  = faktor koefisien resiko.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini, variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arikunto, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda dengan menggunakan (*Independent Sample T-test*).

### 2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum data dianalisis, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* atau tidak. Uji prasyarat analisa data yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat pada program aplikasi SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi  $>0,05$ .

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama / tidak berbeda (homogen) apabila nilai signifikansi  $>0,05$  dan jika taraf signifikansi  $<0,05$ ,

maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama /  
berbeda (tidak homogen).